



Hubungan Antara Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau

Risna Karim ¹, Anwar ^{2*}, Ernawati Jais ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: ¹ risnakarimm17@gmail.com, ^{2*} anwar@unidayan.ac.id, ³ ernawatipmat2017@gmail.com

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

Article history

Received : 4 Mei 2023

Revised : 20 Mei 2023

Accepted : 31 Mei 2023

Kata kunci: gaya belajar, prestasi belajar

Keywords: *learning style, learning achievement*

Nomor Tlp. Penulis: +6282348726498

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email:
pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau. Penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau Tahun Ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 7 rombongan kelas belajar yaitu 239 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, diambil minimal 36% dari seluruh populasi dan diambil sampel sebanyak 86 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa angket gaya belajar dan prestasi belajar matematika siswa yang diperoleh dari nilai rapor siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau semester genap tahun ajaran 2021/2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi sderhana dan analisis korelasi. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi linear: $Y = 61,937 + 0,237X$, dengan nilai t sebesar 3,732, signifikan pada $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima atau H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar dan prestasi belajar matematika kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau.

The formulation of the problem in this study was is there a relationship between learning styles and mathematics learning achievement of clas VIII MTs Negeri 1 Baubau students? The purpose of this study was to determine the relationship between learning style and mathematics achievement in clas VIII MTs Negeri 1 Baubau. This study used ex post facto research with quantitative methods. The population in this study were all class VIII students of MTs Negeri 1 Baubau for the Academic Year 2021/2022 which consisted of 7 study groups, namely 239 students. The sampling technique used random sampling technique, taken at least 36% of the entire sample and taken as many as 86 students. The data collection in this study is in the form of a questionnaire on learning styles and students' learning achievement in mathematics obtained from the grade VIII student report cards of MTs Negeri 1 Baubau in the even semester of the 2021/2022 academic year. The data analysis used to test the hypothesis were simple regression and correlation analysis. Bsed on the results of the analysis using simple regression, the linear regression equation was obtained: $Y = 61,937 + 0,237X$, with a t value of 3.732, significant at 0.000 < 0.05. this has shown that H_1 is accepted or H_0 is rejected, which means that there is a positive relationship between learning style and mathematics achievement for clas VIII MTs Negeri 1 Baubau.

Cara mengutip: Karim, R., Anwar, & Jais, E. (2023). Hubungan Antara Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 9(1), 35-42.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan proses komunikasi yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan

keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (long life learning) dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan seperti (Hasan et al., 2021, p. 25) adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Berdasarkan hal ini

pendidikan sangat penting untuk memajukan perkembangan siswa yang dimulai dari bangku sekolah. Sebagai hasilnya, pendidikan disampaikan pada tingkat yang optimal. Hal tersebut dapat dicapai jika guru dan siswa memiliki interaksi yang positif.

Dalam sebuah sistem pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan inti. Proses belajar mengajar adalah pengalaman yang berkembang yang diselesaikan oleh siswa dan sistem pertunjukan yang merupakan kewajiban pendidik. Dalam latihan belajar dan mengajar, siswa memiliki mata pelajaran dan sebagai objek latihan belajar. Dengan demikian, pusat dari pengalaman yang berkembang adalah latihan belajar siswa dalam membuat kemajuan selama waktu yang dihabiskan untuk belajar dan latihan belajar. Kemajuan selama pendidikan dan latihan belajar yang diselesaikan di sekolah harus terlihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Ketika evaluasi selesai dilakukan, maka akan diketahui apa yang diharapkan oleh pelajar. Hasil evaluasi dapat menunjukkan seberapa banyak atau seberapa baik seseorang siswa belajar.

Menurut (Oktavianingtyas, 2013, p. 14) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi 2 kategori, yaitu faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal). Faktor dalam (internal) adalah faktor yang ada pada diri itu sendiri, seperti kesejahteraan fisik dan mendalam, wawasan, ingatan, kemauan, dan kemampuan. Faktor luar (eksternal) adalah faktor yang berasal dari luar orang yang belajar, seperti kondisi iklim rumah, sekolah, daerah setempat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan banyaknya kondisi tersebut.

Setiap anak mempunyai cara belajar yang berbeda dan memiliki ciri khas masing-masing. Cara belajar yang dimiliki siswa ini sering disebut dengan gaya belajar. Menurut (Mahmud, 2017, p. 518) Gaya belajar adalah campuran dari bagaimana seorang individu mencerna, dan kemudian menyatukan dan memproses data. Penggunaan gaya belajar oleh siswa sangat membantu belajar anak agar lebih efektif dalam memahami pelajarannya.

Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, namun tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran siswa tetap berjalan seperti sebelumnya, yakni untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Ada siswa yang mampu memaksimalkan gaya belajarnya, ada juga yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena sebagian anak belum menyadari gaya belajar yang dimilikinya. Seseorang dapat maju secara efektif jika ia menemukan gaya belajar yang cocok untuknya. Pada dasarnya, orang memiliki kontras individu dalam mendapatkan dan menangani pesan atau data

dan bagaimana individu menguraikan data yang dia dapatkan.

Ada tiga macam gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Tanda-tanda gaya belajar visual adalah belajar dengan hubungan visual gambar, tanpa cacat dan disengaja, menantang untuk mengakui arahan verbal. Tanda-tanda gaya belajar yang dapat didengar meningkat dengan menyetel, cepat bingung oleh keributan, dan hebat dalam latihan verbal. Tanda-tanda gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui kerja nyata, dalam setiap hal benar-benar terletak dan bergerak banyak, dan mengingat dengan bergerak. Namun, pada kenyataannya, setiap orang memiliki ketiga gaya belajar tersebut, tetapi sebagian besar membuat mereka memiliki gaya belajar yang luar biasa.

Menurut Sardin (Anwar, & Usa, 2020, p. 44) Matematika adalah ilmu yang tersebar luas yang mendukung kemajuan mekanis saat ini, mengambil peran penting dalam berbagai bidang, dan menumbuhkan kapasitas otak manusia. Aritmatika digunakan dalam aplikasi yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari biasa. Latihan seperti kelas yang dipesan (les) dan latihan sepak bola, yang terkait erat dengan matematika. Ini menunjukkan bagaimana sains telah berubah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, sehingga matematika saat ini menjadi mata pelajaran yang diperlukan di semua tingkat sekolah, termasuk dasar, pusat, dan sekolah perguruan tinggi. Sebagian orang menganggap bahwa pelajaran matematika suatu hal yang sulit karena melibatkan angka-angka, dan memiliki segudang rumus yang dianggap rumit oleh para siswa.

Berdasarkan pengamatan di MTs Negeri 1 Baubau khususnya siswa kelas VIII banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, sehingga proses pembelajaran dikelas belum maksimal. Hal tersebut dapat berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar khususnya mata pelajaran matematika yang ditandai dengan rendahnya nilai ulangan matematika sehingga siswa harus mengikuti remedial untuk perbaikan nilai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa adalah gaya belajar siswa itu sendiri. Di kelas latihan belajar siswa mendapatkan mata pelajaran matematika dengan berbagai gaya belajar. Setiap siswa mendapatkan data dengan cara khusus mereka sendiri. Ada siswa yang suka mengarang hal-hal yang disampaikan oleh pendidik saat pembelajaran dan pengalaman yang berkembang terjadi. Ada juga siswa yang hanya memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik tanpa meminta penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang diajarkan. Selain itu, ada juga siswa yang suka langsung mengerjakan pertanyaan di papan tulis.

Pendidik mempunyai peranan penting dalam memahami gaya belajar siswa untuk memahami ragam gaya belajar siswa dalam mendapatkan dan menangani data. Dengan cara ini, pendidik perlu

mengkonfigurasi instruksi dan prosedur pembelajaran dan strategi yang sesuai dengan gaya belajar yang berbeda. Siswa yang sering dipaksa untuk belajar dengan cara yang tidak wajar dan memuaskan bagi mereka tidak menutup kemungkinan bahwa hal itu akan menghambat pengalaman yang berkembang, terutama dalam hal menyimpan data yang diberikan. Pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar matematika yang harus dicapai oleh siswa, sehingga siswa harus menyadari salah satu gaya yang mendominasi dirinya agar bisa dijadikan kelebihan untuk dikembangkan dalam meraih prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas adapun masalah yang dapat diidentifikasi adalah: 1) proses belajar matematika dikelas belum efektif, 2) beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar matematika, sehingga pembelajaran dikelas belum optimal, 3) prestasi belajar matematika tidak maksimal yang ditandai dengan rendahnya nilai ulangan matematika yang diraih oleh siswa, 4) sebagian besar siswa masih memandang bahwa matematika itu sulit dan rumit untuk dipahami.

Untuk mengurangi terjadinya kesalahan terhadap penelitian ini, maka penulis memberi batasan masalah mengenai gaya belajar siswa di MTs Negeri 1 Baubau yang dihubungkan dengan prestasi belajar matematika siswa yang didapatkan disekolah tersebut. Dengan uraian latar belakang tersebut maka terdapat rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka terdapat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dan *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 di MTs Negeri 1 Baubau.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau tahun ajaran 2021/2022 yang tersebar dalam 7 rombongan kelas belajar yaitu sebanyak 239. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Teknik Random Sampling* yang diambil minimal 36% dari keseluruhan populasi dan diambil sebanyak 86 siswa.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2014, p. 199). Angket ini bersifat tertutup sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka. Jenis angket untuk gaya belajar ini berbentuk *check list* ($\sqrt{\quad}$) dengan empat pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Angket ini menggunakan skala likert yang biasanya menggunakan klasifikasi SS, S, TS, STS. Adapun penilaian atau pemberian skor angket adalah: 1) skor 4 untuk jawaban sangat setuju, 2) skor 3 untuk jawaban setuju, 3) skor 2 untuk jawaban tidak setuju, 4) skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

Teknik Pengumpulan Data

Angket. Sebelum angket diberikan kepada responden terlebih dahulu dikonsultasikan pada dosen pembimbing setelah itu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dari angket tersebut. Agar tidak mengganggu jam pelajaran maka angket diberikan kepada responden saat jam istirahat berlangsung. Peneliti didampingi guru pelajaran matematika memberikan angket pada masing-masing responden dan menjelaskan bahwa angket harus diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pengambilan prestasi belajar matematika. Data prestasi belajar matematika siswa diperoleh dari nilai rapor siswa yang diambil melalui guru mata pelajaran matematika kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Data dideskripsikan kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi, kecendrungan skor dan histogram. Dalam analisis deskriptif memaparkan interval kelas, mean, median, modus dan standar deviasi. Kualifikasi dideskripsikan atas dasar skor rata rerata ideal (M) dan simpangan baku ideal (SD). Dengan menggunakan lima kualifikasi, kriterianya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Gaya Belajar

Kriteria	Kualifikasi
$>(M+1,5 SD)$	Sangat Tinggi
$(M + 0,5 SD) s/d (M + 1,5 SD)$	Tinggi
$(M - 0,5 SD) s/d (M + 0,5 SD)$	Sedang
$(M - 1,5 SD) s/d (M - 0,5 SD)$	Rendah
$< (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah

Murni dalam (Gunawan, 2013, p. 63)

Keterangan :

M = Rata-rata

SD = Simpangan Baku

Berdasarkan prestasi belajar dideskripsikan berdasarkan kategori yang terdapat di MTs Negeri 1 Baubau, Sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Prestasi Belajar Siswa

Kriteria	Kualifikasi
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
≤ 55	Kurang

Uji coba instrument

Uji validitas instrument

Validitas butir instrument dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dengan deviasi atau simpangan:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

X = skor butir

Y = skor total

xy = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

Hasil uji validitas butir menunjukkan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan alat uji faktor Analisis. Data dapat dikatakan valid apabila nilai *Kaiser-Mayer-Olkin (KMO)* > 0,5 dan nilai *Burlett's Test* yang signifikan. Berikut hasil output KMO dan Burlett's Test:

Tabel 3. Hasil uji Validitas

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.549
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. 297.
	Chi-Square 365
	Df 171
	Sig. .000

Hasil pengujian KMO dan Bartlett's Test pada tabel 4 ini menunjukkan bahwa nilai *Kaiser-Mayor-Olkin (KMO)* sebesar 0,549 > 0,5 dan untuk nilai *Bartlett's Test* yang signifikan 0,000 artinya sampel sudah memadai untuk dilakukan analisis lebih lanjut atau 54,9 % variansi yang dapat dijelaskan oleh faktor tersebut. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua anggapan tersebut telah memenuhi kebutuhan sehingga dapat dikatakan bahwa pengujian ini dinyatakan valid.

Uji reliabilitas instrument

Untuk mengetahui reliabilitasnya menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians total

σ_t^2 = varians total

X = skor total

(Widoyoko, 2014, p. 198)

Menurut (Yunus, 2019, p. 55) instrument dapat dinyatakan reliabel jika nilai *alpha cronbatch* > 0,60 berdasarkan hasil analisis reliabilitas angket seperti pada gambar tabel 5 yang dilihat pada angket gaya belajar memiliki nilai *alpha cronbach* sebesar 0,809 > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket gaya belajar tersebut reliabel.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.809	19

Penguji prasyarat analisis

Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji kenormalan data maka digunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: 1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$, 2) Bandingkan P dengan taraf signifikan yang diperoleh, 3) Jika signifikansi yang diperoleh > α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, 4) Jika signifikansi yang diperoleh < α , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x dan variabel terikat y. berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keterkaitan koefisien garis regresi serta linearitas garis regresi, dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 5. Rumus linearitas

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Koefisien (b)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sisa}}$
Sisa	(n-2)	JK (S)	$S^2_{sisa} = \frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$
Galat	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	

(Gunawan, 2013, p. 88)

Uji hipotesis

Koefisien korelasi antara X dan Y

Dengan menggunakan statistik parametris untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan antar variabel) peneliti menggunakan teknik korelasi yang dikemukakan oleh Pearson & Arikunto(Murni, 2017) yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel berjenis interval. Maka untuk mengetahui korelasi antara variabel dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* dengan nilai simpangan berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari
- x = simpangan setiap X dari rerata X ($X - \bar{X}$)
- y = simpangan setiap Y dari rerata y ($Y - \bar{Y}$)
- xy = perkalian x dan y
- x^2 = x dikuadratkan
- y^2 = y dikuadratkan

Menghitung koefisien determinasi (r^2) antara predictor x dan y

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien (r^2) yang ditemukan.

Analisis regresi sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengantisipasi seberapa jauh nilai variabel terikat berubah, dengan asumsi nilai faktor bebas dikendalikan/diubah atau diperluas atau dikurangi. Demikian juga, analisis regresi memiliki manfaat dengan membuat keputusan apakah kenaikan dan penurunan variabel terikat harus dilakukan melalui peningkatan faktor bebas atau tidak.

Maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan berikut:

$$Y = bX + a$$

Arikunto (Murni, 2017)

Keterangan:

- Y = nilai yang diprediksi atau kriterium
- X = nilai variabel prediktor
- b = bilangan koefisien predictor
- a = bilangan konstan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau yang dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden dalam survei yang akan dimulai pada tanggal 16-20 Mei 2022. Untuk mendapatkan data, guru perlu memberikan angket yang dibagikan secara manual kepada siswa. Sedangkan data prestasi belajar ini diambil dari nilai raport matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Deskriptif gaya belajar

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS statistics 22 di peroleh pada tabel 6:

Tabel 6. Hasil analisis data statistics deskriptif gaya belajar

	gaya belajar	prestasi belajar
N	Valid 86	86
	Missing 0	0
Mean	61.7093	76.5581
Median	64.5000	75.5000
Mode	65.00	81.00
Std. Deviation	6.77689	4.25815
Variance	45.926	18.132
Minimum	47.00	70.00
Maximum	76.00	87.00
Sum	5307.00	6584.00

Hasil gaya belajar diukur melalui angket dengan 19 pernyataan valid yang diperoleh dari hasil analisis statistic deskriptif pada tabel 6. Diketahui jumlah sampel dalam penelitian (N) adalah 86 responden. Gaya Belajar (X) memiliki nilai minimum sebesar 47,00 dan nilai maximum sebesar 76,00, sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 61,7093, dan untuk nilai standar deviasinya sebesar 6,77689. Dari hasil data empirik gaya belajar maka telah disusun tabel frekuensi kecenderungan gaya belajar yang terdiri dari 5 (lima) kategori seperti berikut:

Tabel 7. Frekuensi kecenderungan gaya belajar

Interval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
>71,8746	3	3,49 %	Sangat Tinggi
65,0977 s/d 71,7746	39	45,35 %	Tinggi
58,3209 s/d 65,0977	20	23,26 %	Sedang
51,544 s/d 58,3209	16	18,60 %	Rendah
<51,544	8	9,30 %	Sangat Rendah
Total		86	

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa dari sampel penelitian ini berjumlah 86 responden yang terdiri dari 3 responden atau 3,49 % masuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 39 responden atau 45,35 % masuk dalam kategori tinggi, sebanyak 20 responden atau 23,26 % masuk pada kategori sedang, sebanyak 16 responden atau 18,60 % masuk kategori rendah, dan sebanyak 8 responden atau 9,30 % masuk dalam kategori sangat rendah.

Deskriptif Prestasi Belajar

Data prestasi belajar ini diperoleh dari dokumentasi nilai raport. Prestasi belajar diperoleh dari 86 siswa yang terdapat nilai tertinggi (Maximum) sebesar 87 dan nilai terendah (minimum) sebesar 70. Siswa yang dinyatakan lulus apabila telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Berdasarkan hasil data empiric diperoleh data prestasi belajar yaitu : nilai rata-rata (mean) sebesar 76,5581, dan nilai standar deviasinya sebesar 4,25815.

Tabel 8. Frekuensi kecenderungan prestasi belajar

Interval Nlai	Frekuensi	%	Kualifikasi
86 - 100	1	1,16%	Sangat Baik
71 - 85	82	95,35%	Baik
56 - 70	3	3,49%	Cukup
≤ 55	0	0%	Kurang
Total		86	

Berdasarkan hasil tabel frekuensi kecenderungan prestasi belajar dari 86 responden yang masuk dalam kualifikasi sangat baik sebanyak 1 siswa atau 1%, sementara yang masuk kualifikasi baik sebanyak 82 siswa atau 95%, dan sedangkan 3 siswa atau 3,49% masuk dalam kualifikasi cukup, dan sebanyak 0 siswa atau 0% masuk dalam kualifikasi kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi matematika kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau baik.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam pnelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-

Smirnov dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 22 yang diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	3.94379645
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.075
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas maka disimpulkan bahwa uji angket gaya belajar dan prestasi belajar matematika siswa dapat berdistribusi normal dengan nilai signifikan pada tabel diatas = 0,052 > taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Berdasarkan hasil uji linearitas tingkat signifikansi sebesar 0,631 > 0,05. Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa variable data memiliki hubungan yang linear antara gaya belajar dan prestasi. maka kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil uji linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Gaya belajar	Between Groups	561.921	25	22.477	1.377	.156
	Linearity	219.159	1	219.159	13.428	.001
	Deviation from Linearity	342.762	24	14.282	.875	.631
	Within Groups	979.288	60	16.321		
	Total	1541.209	85			

Uji hipotesis

Koefisien Korelasi

Tabel 11. Hasil koefisien korelasi

Correlations			
		gaya belajar	prestasi belajar
gaya belajar	Pearson Correlation	1	.377**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	86	86
prestasi belajar	Pearson Correlation	.377**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien korelasi gaya belajar terhadap prestasi sebesar 0,377 dan masuk dalam kategori rendah.

Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.377 ^a	.142	.132	3.96720

a. Predictors: (Constant), gaya belajaar

Dari tabel diatas, Nampak bahwa nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,377 dan koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,142.. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel gaya belajar mampu menerangkan variabel prestasi belajar matematika siswa yaitu sebesar 14,2 % sedangkan sisanya 85,8 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Analisis regresi sederhana

Tabel 13. Analisis regresi sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61.937	3.942		15.714	.000
gaya belajaar	.237	.063	.377	3.732	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 61,937 sedangkan nilai gaya belajar (b/ koefisien regresi) sebesar 0,237, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 61,937 + 0,237X$$

Persamaan tersebut diartikan bahwa konstanta sebesar 61,937 yang mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel prestasi belajar sebesar 61,937. Sementara koefisien regresi X sebesar 0,237 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 tingkat nilai gaya belajar, maka nilai prestasinya bertambah sebesar 0,237. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Dalam tabel *coefficients* Nampak bahwa memiliki nilai t sebesar 3,732 dengan signifikan 0,000 < taraf signifikan 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima, artinya gaya belajar mempunyai hubungan positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau dengan menggunakan instrument berupa angket penelitian yang diperoleh hasil bahwa tingkat gaya belajar siswa berjumlah 86 responden yang diperoleh nilai

rata-rata sebesar 61,7093. Hasil analisis gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah kategori tinggi yang sebesar 45,34 % atau sebanyak 39 responden dan persentase terendahnya adalah kategori sangat tinggi yaitu sebesar 3,49 % atau 3 responden, 8 responden atau 9,30% memiliki gaya belajar tergolong sangat rendah, 20 responden atau 23,26 % memiliki gaya belajar tergolong sedang, dan 16 responden atau 18,60 % memiliki gaya belajar tergolong rendah.

Kategori prestasi belajar matematika siswa berjumlah 86 responden yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,5581. Dari hasil analisis prestasi belajar matematika menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah kategori baik sebesar 95,35 % atau sebanyak 82 responden memiliki prestasi belajar baik dan persentase terendah yaitu sebesar 1,16 % atau sebanyak 1 responden yang memiliki prestasi belajar sangat baik, dan 3 responden atau 3,49 % memiliki prestasi belajar yang cukup.

Dari hasil analisis dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa tingkat gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau berada pada kategori baik.

Uji hipotesis pada korelasi menunjukkan bahwa gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,377 dan masuk dalam kategori rendah. Hasil determinasi gaya belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan nilai 14,2 %. Hasil untuk analisis regresi linear pada persamaan $Y = 61,937 + 0,237X$. Hal ini dapat dilihat pada tabel 14, dimana nilai t sebesar 3,732, signifikan pada $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari α , maka sesuai pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Hal ini berarti gaya belajar mempunyai hubungan positif Terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Baubau.

Saran

Dari beberapa kesimpulan tersebut maka dapat diajukan saran sebagai berikut: 1) Kepada kepala Sekolah untuk memberikan arahan kepada guru untuk menciptakan ide yang kreatif dan bisa menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh dengan apa yang guru ajarkan, 2) Kepada orang tua untuk selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa agar belajarnya dirumah selalu terjaga dan bisa lebih meningkatkan lagi prestasi belajarnya, 3) Bagi siswa agar dapat memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan dapat memahami gaya belajar yang dimiliki

dan bisa meningkatkan prestasinya, 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor gaya belajar berpengaruh pada terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 14,2 %. Temuan ini mengindikasikan bahwa ada variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, sehingga penelitian lebih lanjut harus dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar matematika selain yang telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, & Usa, S. L. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kubus Satuan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pokok Bahasan Volume Kubus dan Balok Kelas V SD. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 43-48.
- Gunawan. (2013). *Statistik untuk penelitian pendidikan*. Parama Publishing.
- Hasan, D. M., Harahap, D. T. K., Inanna, D., Khasanah, U., Rif'ati, B., Musyaffa, D. A. A., Susanti, Hasyim, D. S. H., Nuraisyiah, Fuadi, A., Suranto, M., Fakhurrrazi, Arisah, N., Zaki, A., & Setyawan, C. E. (2021). *Landasan Pendidikan*. Tahta Media Group.
- Mahmud, A. (2017). *pengaruh gaya belajar dan pola asuh orangtua terhadap prestasi dan motivasi sebagai variable intervening*. 6(2), 518.
- Murni, M (2017). *Hubungan Antara Gaya Belajar Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sampolawa*. Universitas Dayanu Ikhsanuddin
- Oktavianingtyas. (2013). studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP Univeristas Jember. *Kadikma*, 4(2), 13-26.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Widoyoko. (2014). *penelitian hasil belajar di sekolah*. Pustaka belajar.
- Yunus, M. R. (2019). Pengembangan Instrumen Nilai Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 2 Halmahera Utara, 3, 51-57